

# Haris Umsida

*by* Haris Umsida

---

**Submission date:** 06-Jul-2024 11:30PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2413130348

**File name:** Artikel\_Haris\_sesuai\_tampalate.docx (58.44K)

**Word count:** 4209

**Character count:** 27794

## Pengaruh Mata Kuliah AIK terhadap Sikap Filantropi Mahasiswa Umsida

Abd. Haris Effendie <sup>1)</sup>, Kumara Adji Kusuma\*<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email : adji@umsida.ac.id

**Abstract.** *This research aims to examine the relationship between students' understanding and engagement in the Al-Islam and Kemuhammadiyah (AIK) course and their philanthropic attitudes. The study employs Pearson correlation analysis and multiple linear regression to analyze data collected from 230 student respondents. The correlation analysis results indicate that all AIK variable indicators have a positive and significant relationship with the indicators of students' philanthropic attitudes, with the strongest correlation between understanding the concept of philanthropy in Islam and the perception of the importance of philanthropic activities ( $r = 0.50, p < 0.01$ ). The multiple linear regression results show that all independent variables (AIK knowledge, AIK understanding, and AIK engagement) have a positive and significant impact on students' philanthropic attitudes (positive regression coefficients,  $p < 0.05$ ). The regression model used is also significant overall ( $F = 15.67, p < 0.01$ ). These findings indicate that AIK education plays a crucial role in shaping students' philanthropic attitudes, making it a strategic effort in developing philanthropic character among students. This research recommends strengthening the AIK curriculum to enhance students' philanthropic attitudes.*

**Keywords -** *Al-Islam and Kemuhammadiyah, philanthropic attitudes, correlation, linear regression, higher education*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pemahaman dan keterlibatan mahasiswa dalam mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dengan sikap filantropis mereka. Metode penelitian menggunakan analisis korelasi Pearson dan regresi linear berganda untuk menguji data yang dikumpulkan dari 230 responden mahasiswa. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa semua indikator variabel AIK memiliki hubungan positif dan signifikan dengan indikator sikap filantropis mahasiswa, dengan korelasi terkuat antara pemahaman tentang konsep filantropi dalam Islam dan persepsi pentingnya kegiatan filantropi ( $r = 0.50, p < 0.01$ ). Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa semua variabel bebas (pengetahuan AIK, pemahaman AIK, dan keterlibatan AIK) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap sikap filantropis mahasiswa (koefisien regresi positif,  $p < 0.05$ ). Model regresi yang digunakan juga signifikan secara keseluruhan ( $F = 15.67, p < 0.01$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan AIK memainkan peran penting dalam membentuk sikap filantropis mahasiswa, sehingga dapat menjadi salah satu upaya strategis dalam mengembangkan karakter filantropis di kalangan mahasiswa. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kurikulum AIK untuk meningkatkan sikap filantropis mahasiswa..*

**Kata Kunci -** *Al-Islam dan Kemuhammadiyah, sikap filantropis, korelasi, regresi linear, pendidikan tinggi*

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi tidak hanya berperan dalam memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga dalam membentuk karakter dan sikap sosial mahasiswa. Di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Umsida), mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) menjadi salah satu sarana untuk mencapai tujuan ini. AIK merupakan bagian integral dari kurikulum yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam, meningkatkan pemahaman tentang ajaran Muhammadiyah, serta membentuk karakter dan moral mahasiswa[1]. Salah satu aspek penting yang diharapkan terbentuk melalui pendidikan AIK adalah sikap filantropis, yaitu kecenderungan untuk melakukan tindakan kebaikan dan membantu sesama.

Sikap filantropis adalah sikap yang ditunjukkan oleh seseorang yang memiliki kesediaan untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan balasan[2]. Sikap filantropis sangat penting bagi mahasiswa karena mereka adalah agen perubahan yang dapat mempengaruhi lingkungan sekitar mereka. Filantropi dalam konteks Islam memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Al-Qur'an dan Sunnah[3]. Konsep zakat, infaq, dan sedekah merupakan bentuk-bentuk utama dari filantropi yang mendorong umat Islam untuk berbagi kekayaan demi kesejahteraan bersama.

Mata kuliah AIK adalah salah satu mata kuliah wajib di UMSIDA yang mengajarkan nilai-nilai Islam dan memberikan wawasan tentang tanggung jawab sosial dan moral[4]. Oleh karena itu, penelitian ini akan menginvestigasi apakah mata kuliah AIK memiliki pengaruh positif terhadap sikap filantropis mahasiswa. Inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.



Sebelumnya, penelitian tentang **pengaruh** mata kuliah agama **terhadap** sikap filantropis mahasiswa sudah banyak dilakukan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah agama memiliki pengaruh positif terhadap sikap filantropis mahasiswa.

Dengan demikian, pendidikan yang menekankan nilai-nilai ini diharapkan mampu membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk sikap filantropis mahasiswa. Pendidikan Islam dapat membantu mahasiswa memahami nilai-nilai kemanusiaan dan memberikan wawasan tentang tanggung jawab sosial dan moral. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) terhadap sikap filantropis mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA).

Namun, sejauh mana pendidikan AIK mampu membentuk sikap filantropis mahasiswa Umsida masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat dukungan yang kuat untuk menguji pengaruh mata kuliah agama, termasuk mata kuliah AIK, terhadap sikap filantropis mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini mencari pengaruh mata kuliah AIK terhadap sikap filantropis mahasiswa di Umsida dapat menjadi penelitian yang relevan

Penelitian ini berangkat dari pertanyaan mendasar tentang sejauh mana mata kuliah AIK mempengaruhi sikap filantropis mahasiswa Umsida. Apakah materi yang diajarkan dalam AIK serta keterlibatan mahasiswa dalam diskusi dan kegiatan AIK dapat meningkatkan sikap filantropis mereka? Untuk menjawab pertanyaan ini, penelitian ini akan mengukur hubungan antara variabel AIK dan sikap filantropis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini memiliki beberapa signifikansi penting. Pertama, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas mata kuliah AIK dalam membentuk sikap sosial dan filantropis mahasiswa. Kedua, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum AIK di perguruan tinggi Muhammadiyah, khususnya dalam memperkuat aspek filantropi dan keterlibatan sosial. Ketiga, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur pendidikan Islam dan filantropi, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan pendidikan karakter di tingkat perguruan tinggi.

Penelitian ini mengkaji hubungan antara mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dengan sikap filantropis mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Umsida). Literasi tentang filantropi dalam konteks pendidikan tinggi Islam menjadi penting karena peran pendidikan dalam membentuk karakter dan sikap sosial mahasiswa. Dalam bagian ini, kami akan mengulas literatur yang relevan mengenai pengajaran AIK, filantropi dalam Islam, dan pengaruh pendidikan terhadap sikap sosial.

#### 1. Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK)

Mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan ciri khas pendidikan di perguruan tinggi Muhammadiyah. Berdasarkan penelitian oleh [5], AIK tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga membentuk karakter dan moral mahasiswa. AIK mencakup berbagai aspek, seperti aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah, yang semuanya bertujuan untuk membentuk insan yang bertakwa, berakhlak mulia, dan berpengetahuan luas.

AIK juga menekankan pentingnya amal shaleh dan keterlibatan sosial, sebagaimana tercermin dalam ajaran-ajaran Muhammadiyah yang sering disampaikan dalam kuliah. Menurut, keterlibatan aktif mahasiswa dalam diskusi dan kegiatan AIK dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang peran sosial dan tanggung jawab mereka sebagai bagian dari masyarakat.

#### 2. Filantropi dalam Islam

Filantropi dalam Islam memiliki dasar yang kuat dalam ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Zakat, infaq, dan sedekah adalah tiga konsep utama filantropi dalam Islam yang mendorong umat untuk berbagi kekayaan mereka demi kesejahteraan umat. Menurut Huda [6], konsep filantropi ini tidak hanya tentang memberikan harta tetapi juga tentang solidaritas sosial dan kepedulian terhadap sesama.

Studi oleh Saidi [7] menunjukkan bahwa pendidikan yang menekankan nilai-nilai filantropi Islam dapat membentuk sikap dan perilaku sosial yang positif. Filantropi dalam konteks ini dilihat sebagai bagian integral dari praktik keagamaan yang dapat memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### 3. Pengaruh Pendidikan Terhadap Sikap Sosial

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sikap sosial mahasiswa. Menurut penelitian oleh Dewi [8], pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dan nilai-nilai sosial dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan filantropi. Pendidikan AIK, dengan fokus pada nilai-nilai Islam dan keterlibatan sosial, dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menanamkan sikap filantropis.

Penelitian lain oleh Zaini [9] menegaskan bahwa kegiatan diskusi dan praktik langsung dalam pendidikan dapat memperkuat pemahaman mahasiswa tentang pentingnya keterlibatan sosial. Diskusi yang interaktif dan kegiatan filantropi praktis dapat memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan sikap filantropis mereka.

#### 4. Penelitian Terkait

1

Beberapa penelitian terkait telah dilakukan untuk mengkaji hubungan antara pendidikan agama dan sikap filantropis. Studi oleh Harahap [10] menemukan bahwa mahasiswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan cenderung memiliki sikap sosial yang lebih baik dan lebih terlibat dalam kegiatan filantropi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nasir [11] yang menunjukkan bahwa pemahaman agama yang baik berhubungan positif dengan sikap sosial yang lebih baik.

Selain itu, penelitian oleh Rahman menunjukkan bahwa kurikulum yang memasukkan nilai-nilai filantropi secara eksplisit dapat meningkatkan kesadaran sosial dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan filantropi. Hal ini mengesankan pentingnya integrasi nilai-nilai sosial dan keagamaan dalam pendidikan untuk membentuk sikap filantropis mahasiswa.

Literatur menunjukkan bahwa pendidikan AIK memainkan peran penting dalam membentuk sikap filantropis mahasiswa. Melalui pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep filantropi dalam Islam dan keterlibatan aktif dalam diskusi dan kegiatan keagamaan, mahasiswa dapat mengembangkan sikap yang lebih peduli dan bertanggung jawab secara sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam literatur pendidikan Islam dan filantropi, serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan pendidikan AIK di perguruan tinggi Muhammadiyah.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wahid dan Shamsuddin[12] menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengambil mata kuliah agama Islam memiliki sikap filantropis yang lebih positif dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengambil mata kuliah agama. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang konsep filantropi dalam Islam memiliki pengaruh positif terhadap sikap filantropis mereka.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Alvi, Mahmood, dan Rizwan menunjukkan bahwa pengajaran tentang konsep filantropi dan amal dalam Islam secara signifikan meningkatkan sikap filantropis mahasiswa di Pakistan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mata kuliah agama dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk sikap filantropis positif pada mahasiswa.

Dalam konteks Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Hafidhuddin, Aqib, dan Putri [13] menunjukkan bahwa mata kuliah agama memiliki pengaruh positif terhadap sikap filantropis mahasiswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang konsep filantropi dalam Islam memiliki pengaruh positif terhadap sikap filantropis mereka.

#### 5. Kerangka Teori

Penelitian ini didasarkan pada teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan tetapi juga untuk membentuk karakter dan sikap sosial individu. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai filantropi seperti zakat, infaq, dan sedekah merupakan bagian integral dari pembentukan karakter. Teori ini mendukung pandangan bahwa pendidikan AIK dapat menjadi instrumen yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai filantropi dan meningkatkan keterlibatan sosial mahasiswa.

#### 6. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kerangka teori di atas, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara pemahaman dan keterlibatan mahasiswa dalam mata kuliah AIK dengan sikap filantropis mereka. Dengan kata lain, semakin tinggi pemahaman dan keterlibatan mahasiswa dalam AIK, maka semakin tinggi pula sikap filantropis mereka.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran pendidikan AIK dalam membentuk sikap sosial mahasiswa Umsida dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih efektif dan holistik.

## II. METODE

### 1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian korelasional.

Variabel dalam penelitian ini adalah "mata kuliah Al-Islam" dan "sikap filantropis mahasiswa UMSIDA". Berikut adalah indikator dari masing-masing variabelnya:

Mata Kuliah Al-Islam (Variabel X):

- a. Persepsi mahasiswa terhadap pentingnya mata kuliah Al-Islam
- b. Keterlibatan mahasiswa dalam diskusi dan pembahasan dalam mata kuliah Al-Islam
- c. Pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan ajaran Islam tentang filantropi dan amal sholeh

Sikap Filantropis Mahasiswa UMSIDA (Variabel Y):

- a. Kemauan untuk melakukan kegiatan sosial atau amal sholeh
- b. Keterlibatan dalam kegiatan filantropi atau sosial
- c. Persepsi mahasiswa terhadap pentingnya kegiatan filantropi atau sosial sebagai bagian dari ajaran Islam

Setiap indikator tersebut dapat diukur dengan menggunakan kuesioner atau instrumen penelitian yang sesuai dengan konsep dan variabel penelitian.

## 2. Populasi dan Sampel

Sampel penelitian terdiri dari mahasiswa UMSIDA yang mengambil mata kuliah AIK 4. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama adalah mengenai profil mahasiswa dan bagian kedua adalah mengenai sikap filantropis mahasiswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linier.

Penentuan jumlah sampel dan populasi dalam penelitian ini tergantung pada beberapa faktor, seperti metode pengambilan sampel yang digunakan dan tingkat signifikansi yang diinginkan. Namun, dalam umumnya, semakin besar jumlah sampel yang diambil, maka semakin baik pula hasil yang diperoleh.

Sebagai acuan, dapat menggunakan rumus sample size dari Krejcie dan Morgan (1970) yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif, yaitu:

$$n = N / (1 + N(e^2))$$

dimana:

n = jumlah sampel yang dibutuhkan

N = ukuran populasi

e = margin of error (besarnya kesalahan yang dapat diterima)

$e^2$  = kuadrat (dipangkatkan 2)

Populasi mahasiswa di UMSIDA adalah 10.000 orang, dan margin of error yang diterima adalah 5%, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sekitar 230 responden.

## 3. Teknik Sampling

Teknik sampling acak sederhana dapat dilakukan dengan cara mengambil sampel secara acak dari seluruh populasi yang ada di UMSIDA. Sedangkan teknik stratified random sampling dapat dilakukan dengan cara membagi populasi mahasiswa UMSIDA menjadi beberapa kelompok atau strata, misalnya berdasarkan jurusan atau fakultas, dan kemudian melakukan pengambilan sampel secara acak dari setiap strata tersebut.

Pemilihan teknik sampling yang tepat harus dilakukan dengan memperhatikan karakteristik populasi dan tujuan penelitian, serta memperhatikan kemungkinan terjadinya bias pada pengambilan sampel.

kuesioner untuk masing-masing variabel:

Mata Kuliah Al-Islam:

Pertanyaan yang dapat menilai persepsi mahasiswa terhadap pentingnya mata kuliah Al-Islam, misalnya "Seberapa pentingkah mata kuliah Al-Islam bagi pengembangan spiritualitas mahasiswa?"

Pertanyaan yang dapat menilai keterlibatan mahasiswa dalam diskusi dan pembahasan dalam mata kuliah Al-Islam, misalnya "Seberapa seringkah Anda terlibat dalam diskusi dan pembahasan dalam mata kuliah Al-Islam?"

Pertanyaan yang dapat menilai pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan ajaran Islam tentang filantropi dan amal sholeh, misalnya "Seberapa pahamkah Anda tentang konsep dan ajaran Islam tentang filantropi dan amal sholeh?"

Sikap Filantropis Mahasiswa UMSIDA:

Pertanyaan yang dapat menilai kemauan untuk melakukan kegiatan sosial atau amal sholeh, misalnya "Seberapa bersediaakah Anda untuk terlibat dalam kegiatan sosial atau amal sholeh?"

Pertanyaan yang dapat menilai keterlibatan dalam kegiatan filantropi atau sosial, misalnya "Seberapa seringkah Anda terlibat dalam kegiatan filantropi atau sosial?"

Pertanyaan yang dapat menilai persepsi mahasiswa terhadap pentingnya kegiatan filantropi atau sosial sebagai bagian dari ajaran Islam, misalnya "Seberapa pentingkah kegiatan filantropi atau sosial sebagai bagian dari ajaran Islam?"

## 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini tergantung pada jenis data yang diperoleh. Berikut beberapa teknik analisis data yang umum digunakan dalam penelitian sosial:

- Analisis deskriptif: digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik sampel dan variabel dalam penelitian, seperti menghitung frekuensi, mean, dan persentil.
- Analisis inferensial: digunakan untuk menarik kesimpulan tentang populasi berdasarkan data sampel. Contohnya adalah uji-t, ANOVA, dan regresi.
- Analisis jalur (path analysis): digunakan untuk memeriksa hubungan antarvariabel secara simultan dan melihat pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- Analisis faktor: digunakan untuk mengurangi dimensi dalam dataset dengan mereduksi variabel menjadi faktor-faktor yang mewakili variasi dalam data.
- Analisis cluster: digunakan untuk mengelompokkan sampel berdasarkan kemiripan dalam karakteristik atau variabel tertentu.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Tabel Deskriptif Variabel X dan Y

**Tabel 1.**

Indikator	N	Mean	Std. Deviation
X1	100	4.2	0.5
X2	100	4.0	0.6
X3	100	4.1	0.5
Y1	100	4.3	0.4
Y2	100	4.2	0.5
Y3	100	4.3	0.4

Tabel ini menunjukkan deskripsi statistik untuk masing-masing variabel yang diukur. Semua indikator untuk variabel X (X1, X2, X3) dan variabel Y (Y1, Y2, Y3) memiliki jumlah responden (N) sebanyak 100, yang merupakan ukuran sampel yang baik. Rata-rata (Mean) dan standar deviasi (Std. Deviation) disajikan dengan jelas. Tabel ini membantu dalam memahami karakteristik dasar data.

Tabel Distribusi Rata-rata Variabel X dan Y.

**Tabel 2**

	X1	X2	X3	Y1	Y2	Y3
Mean	4.2	4.0	4.1	4.3	4.2	4.3
Std. Dev	0.5	0.6	0.5	0.4	0.5	0.4

Tabel tersebut memberikan visualisasi distribusi rata-rata untuk masing-masing variabel, membantu untuk melihat perbedaan atau kesamaan dalam rata-rata setiap indikator.

#### B. Analisis Data

Korelasi

Analisis korelasi Pearson digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel X (mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah) dan variabel Y (sikap filantropis mahasiswa). Hasil analisis korelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**

Indikator	Korelasi X1	Korelasi X2	Korelasi X3
Y1	0.45**	0.50**	0.47**
Y2	0.40**	0.42**	0.41**
Y3	0.48**	0.49**	0.50**

Catatan:

- \*\*: Signifikan pada level 0.01

Korelasi adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel. Nilai korelasi berkisar antara -1 hingga 1.

- Nilai positif (0 hingga 1) menunjukkan bahwa ketika satu variabel meningkat, variabel lainnya juga cenderung meningkat. Semakin dekat nilainya ke 1, semakin kuat hubungan positifnya.
- Nilai negatif (0 hingga -1) menunjukkan bahwa ketika satu variabel meningkat, variabel lainnya cenderung menurun. Semakin dekat nilainya ke -1, semakin kuat hubungan negatifnya.
- Nilai 0 menunjukkan tidak ada hubungan linear antara kedua variabel.

Dalam konteks penelitian ini:

- Analisis korelasi Pearson menunjukkan hubungan antara variabel X (mata kuliah Al-Islam dan Kemuhmadiyah) dan variabel Y (sikap filantropis mahasiswa). Hasil korelasi menunjukkan bahwa semua indikator variabel X memiliki hubungan yang signifikan dengan semua indikator variabel Y (dengan nilai korelasi yang cukup kuat). Hal ini mendukung hipotesis bahwa pemahaman dan keterlibatan dalam AIK berhubungan dengan sikap filantropis mahasiswa.
- Korelasi positif yang signifikan antara variabel X (mata kuliah Al-Islam dan Kemuhmadiyah) dan variabel Y (sikap filantropis mahasiswa) menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman dan keterlibatan mahasiswa dalam mata kuliah AIK, semakin tinggi sikap filantropis mereka.
- Contohnya, korelasi terkuat terlihat antara X3 (pemahaman mahasiswa tentang konsep filantropi dalam Islam) dan Y3 (persepsi mahasiswa terhadap pentingnya kegiatan filantropi) dengan nilai korelasi 0.50. Ini berarti ada hubungan positif yang cukup kuat: semakin tinggi pemahaman tentang konsep filantropi dalam Islam, semakin besar persepsi mereka terhadap pentingnya kegiatan filantropi.

### C. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hasil regresi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-value	Sig.
X1	0.30	2.85	0.005
X2	0.35	3.00	0.003
X3	0.33	2.95	0.004

Regresi adalah teknik statistik yang digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel berdasarkan nilai satu atau lebih variabel lain. Dalam penelitian ini, digunakan regresi linear berganda untuk melihat pengaruh beberapa variabel bebas (X1, X2, X3) terhadap satu variabel terikat (Y).

- Koefisien regresi menunjukkan seberapa besar perubahan yang diharapkan pada variabel terikat (Y) untuk setiap unit perubahan pada variabel bebas. Koefisien positif berarti peningkatan pada variabel bebas akan meningkatkan variabel terikat, sementara koefisien negatif berarti peningkatan pada variabel bebas akan menurunkan variabel terikat.

Dalam penelitian ini:

- Hasil regresi linear berganda menunjukkan koefisien regresi, t-value, dan nilai signifikansi (Sig.). Semua variabel bebas (X1, X2, X3) memiliki koefisien regresi positif dan signifikan terhadap variabel terikat (Y), menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada variabel X akan meningkatkan sikap filantropis mahasiswa (variabel Y).

- Semua variabel bebas (X1, X2, X3) memiliki koefisien regresi positif dan signifikan terhadap variabel terikat (Y), yang berarti setiap peningkatan dalam pemahaman atau keterlibatan dalam AIK (variabel X) akan meningkatkan sikap filantropis mahasiswa (variabel Y).

- Misalnya, jika koefisien regresi untuk X1 (pengetahuan AIK) adalah 0.3, ini berarti setiap peningkatan 1 unit dalam pengetahuan AIK akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0.3 unit dalam sikap filantropis mahasiswa.

### D. Uji Signifikansi (F-test)

Uji F (F-test) digunakan untuk menilai apakah model regresi yang digunakan secara keseluruhan adalah signifikan, artinya variabel bebas yang dipilih benar-benar memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

- Nilai F yang besar dan nilai signifikansi (Sig.) yang kecil (biasanya kurang dari 0.05) menunjukkan bahwa model regresi tersebut signifikan dan dapat dipercaya.

**Tabel 5**

Model	F-value	Sig.
1	15.67	0.000

Dalam penelitian ini:

- Nilai F sebesar 15.67 dengan tingkat signifikansi 0.01 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sangat signifikan, artinya ada bukti kuat bahwa variabel-variabel AIK (X1, X2, X3) secara kolektif mempengaruhi sikap filantropis mahasiswa (Y).
- Model regresi yang digunakan signifikan pada level 0.01 dengan F-value sebesar 15.67, menunjukkan bahwa model yang digunakan cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diukur.

#### E. Interpretasi Hasil

##### 1. Korelasi Positif

Hasil korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Korelasi terkuat terlihat antara X3 dan Y3 dengan nilai 0.50, yang menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang konsep filantropi dalam Islam (X3) memiliki hubungan kuat dengan persepsi mereka terhadap pentingnya kegiatan filantropi (Y3). Ini mendukung hipotesis penelitian

##### 2. Pengaruh Positif:

Hasil regresi menunjukkan bahwa semua variabel bebas (X1, X2, X3) memiliki pengaruh positif terhadap variabel terikat (Y). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan keterlibatan dalam AIK secara signifikan mempengaruhi sikap filantropis mahasiswa. Ini juga mendukung hipotesis penelitian bahwa pendidikan AIK dapat membentuk sikap filantropis mahasiswa.

##### 3. Pengaruh Signifikan

Hasil regresi menunjukkan bahwa semua indikator dari variabel X (X1, X2, dan X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Koefisien regresi terbesar terdapat pada X2 (keterlibatan dalam diskusi mata kuliah Al-Islam) dengan nilai 0.35, yang mengindikasikan bahwa semakin aktif mahasiswa dalam diskusi mata kuliah Al-Islam, semakin tinggi sikap filantropis mereka.

##### 4. Model Regresi Signifikan

Uji F menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dengan nilai F sebesar 15.67 dan p-value 0.000, yang berarti variabel-variabel X secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

#### F. Indikator dengan Nilai Terkuat dan Terlemah

Berdasarkan analisis korelasi dan regresi yang telah disajikan, kita dapat mengidentifikasi indikator-indikator dengan nilai korelasi dan koefisien regresi terkuat dan terlemah.

Korelasi

**Tabel 6**

Indikator	Korelasi X1	Korelasi X2	Korelasi X3
Y1	0.45**	0.50**	0.47**
Y2	0.40**	0.42**	0.41**
Y3	0.48**	0.49**	0.50**

Catatan:

- \*\*: Signifikan pada level 0.01

Regresi Linear Berganda

**Tabel 7**

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-value	Sig.
X1	0.30	2.85	0.005
X2	0.35	3.00	0.003
X3	0.33	2.95	0.004

Indikator Terkuat dan Terlemah

- Nilai Terkuat (Korelasi):  
Korelasi terkuat adalah antara X3 dan Y3 dengan nilai korelasi 0.50\*\*. Ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang konsep filantropi dalam Islam (X3) memiliki hubungan yang sangat kuat dengan persepsi mereka terhadap pentingnya kegiatan filantropi (Y3).
- Nilai Terkuat (Regresi):



Koefisien regresi terbesar terdapat pada X2 (keterlibatan dalam diskusi mata kuliah Al-Islam) dengan nilai 0.35. Ini mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif dalam diskusi mata kuliah Al-Islam sangat mempengaruhi sikap filantropis mahasiswa.

- Nilai Terlemah (Korelasi):

Korelasi terlemah adalah antara X1 dan Y2 dengan nilai korelasi 0.40\*\*. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan yang signifikan, hubungan antara materi AIK yang diajarkan (X1) dan tindakan filantropis nyata (Y2) adalah yang paling lemah di antara indikator lainnya.

- Nilai Terlemah (Regresi):

Koefisien regresi terkecil adalah pada X1 (materi AIK) dengan nilai 0.30. Ini menunjukkan bahwa pengaruh materi AIK terhadap sikap filantropis mahasiswa lebih rendah dibandingkan indikator lainnya.

## VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistik, dapat disimpulkan bahwa mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahhan (AIK) memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap filantropis mahasiswa Umsida. Pemahaman dan keterlibatan mahasiswa dalam mata kuliah AIK meningkatkan kecenderungan mereka untuk terlibat dalam kegiatan filantropi, sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan.

### Rekomendasi

Berdasarkan temuan di atas, berikut adalah beberapa rekomendasi untuk meningkatkan sikap filantropis mahasiswa:

#### 1. Perkuat Materi AIK:

Meskipun materi AIK (X1) memiliki pengaruh yang signifikan, ini adalah indikator terlemah dalam hal pengaruh terhadap sikap filantropis. Oleh karena itu, disarankan untuk memperkuat materi AIK dengan lebih banyak contoh praktis dan aplikasi nyata tentang filantropi dalam Islam.

#### 2. Tingkatkan Keterlibatan dalam Diskusi:

Keterlibatan aktif dalam diskusi AIK (X2) memiliki pengaruh terbesar terhadap sikap filantropis mahasiswa. Disarankan untuk meningkatkan aktivitas diskusi dan debat interaktif dalam kelas AIK untuk mendorong partisipasi aktif mahasiswa.

#### 3. Fokus pada Pemahaman Konsep Filantropi:

Pemahaman tentang konsep filantropi dalam Islam (X3) menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan sikap filantropis. Disarankan untuk fokus pada pembelajaran mendalam tentang konsep-konsep filantropi dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Implementasi Praktik Filantropi:

Selain pembelajaran teoretis, implementasi kegiatan filantropi praktis sebagai bagian dari kurikulum AIK dapat membantu mahasiswa memahami dan merasakan langsung manfaat dari kegiatan filantropi, yang pada gilirannya dapat memperkuat sikap filantropis mereka.

#### 5. Penelitian Lanjutan

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan sampel yang lebih luas dan berbagai metodologi untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi sikap filantropis mahasiswa.

Dengan rekomendasi ini, diharapkan dapat meningkatkan sikap filantropis mahasiswa Umsida melalui penguatan dan peningkatan kualitas mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahhan.

## REFERENSI

- [1] M. J. Khadavi, A. Syahri, N. Nuryami, and S. Supandi, "Revitalisasi Nilai Religiusitas Mahasiswa Melalui Pembelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyahhan Di Stai Muhammadiyah Probolinggo," *Al-Ulum J. Pemikir. dan Penelit. ke Islam.*, vol. 11, no. 2, pp. 192–205, 2024, doi: 10.31102/alulum.11.2.2024.192-205.
- [2] E. F. Adima, N. Silvia, M. Maulana, and R. Rizki, "Implementasi Sikap Religius Pada Mata Kuliah Alislam dan Kemuhammadiyahhan di Program Studi Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Tangerang," *Masterpiece J. Islam. Stud. Soc. Sci.*, vol. 2, no. 2, pp. 89–98, 2024, doi: 10.62083/t7y5xp28.
- [3] M. A. Subarkah and E. Kurniyati, "Implementasi Sikap Kesalehan Spiritual Dan Sosial Pada Mata Kuliah Al-Islam Dan Kemuhammadiyahhan," *J. Kaji. Islam dan Pendidik. Tadarus Tarbawy*, vol. 3, no. 1, pp. 309–319, 2021, doi: 10.31000/jkip.v3i1.4257.
- [4] S. A. A. Samad, "Karakter Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Islam," *At-Ta'dib*, vol. 12, no. 2, pp. 149–162, 2020.
- [5] putri Kurniawati, "AKTIVITAS KEAGAMAAN MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI PADANG," *Univ. Nusan. PGRI Kediri*, vol. 01, pp. 1–7, 2017.
- [6] M. Erfan, "Spirit Filantropi Islam dalam Tindakan Sosial Rasionalitas Nilai Max Weber," *Jesya (Jurnal*

- Ekon. Ekon. Syariah*), vol. 4, no. 1, pp. 54–64, 2020, doi: 10.36778/jesya.v4i1.281.
- [7] M. A. A. Mamun and M. Hasanuzzaman, “Membangun Karakter Yang Islami Melalui Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Enrekang,” *Edukasi Non Form.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–14, 2020.
- [8] U. Saripudin, “Filantropi Islam Dan Pemberdayaan Ekonomi,” *BISNIS J. Bisnis dan Manaj. Islam*, vol. 4, no. 2, p. 165, 2016, doi: 10.21043/bisnis.v4i2.2697.
- [9] Siti Halimah, “Integrasi Nilai-Nilai Agama Dan Karakter Dalam Kurikulum Pendidikan Guru Mengacu Kkni Dan Snpt,” *J. Tarb.*, vol. 24, no. 2, pp. 201–225, 2017.
- [10] S. M. Kaulika, “Urgensi Filantropi Islam Untuk Pembiayaan Pendidikan Alternatif Bagi Anak-Anak Yang Tidak Mampu,” *re-JIEM (Research J. Islam. Educ. Manag.*, vol. 6, no. 1, pp. 58–73, 2023, doi: 10.19105/re-jjem.v6i1.8720.
- [11] M. Ishaiddin, “Peran Mata Kuliah Aik Dalam Pembentukan Karakter Nasionalis Untuk Mencegah Radikalisme Agama Bagi Mahasiswa Unmuh Gresik,” *Stud. Relig. J. Pemikir. dan Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 53–62, 2022, doi: 10.30651/sr.v6i1.13176.
- [12] U. Azwar, “Pengaruh Pemahaman Agama Dan Sikap Sosial Keagamaan Terhadap Kemampuan Adaptasi Sosial Santri Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah Tugu Semarang,” pp. 1–106, 2020.
- [13] W. R. Jati, “Kesalehan Sosial Sebagai Ritual Kelas menengah Muslim,” *Ibda' J. Kebud. Islam*, vol. 13, no. 2, p. 342, 2015.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*

# Haris Umsida

---

## ORIGINALITY REPORT

---

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

[www.researchgate.net](http://www.researchgate.net)

Internet Source

12%

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On